

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kerja praktek yang dilakukan di PT. Aneka jasa Teknik dan analisis menggunakan metode *Job Safety Analisisy* (JSA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kerja praktek di PT. Aneka Jasa Teknik menunjukkan bahwa setiap tahapan proses fabrikasi memiliki potensi bahaya yang perlu diperhatikan. Melalui identifikasi yang dilakukan di lapangan, berbagai risiko ditemukan mulai dari proses pengangkatan material, marking, pemotongan, pengelasan, hingga finishing. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi memiliki dinamika yang cukup kompleks dan membutuhkan kewaspadaan di setiap langkahnya.
2. Dari hasil analisis menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA), diketahui bahwa beberapa aktivitas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibanding lainnya, terutama pada proses lifting, cutting, dan welding. Faktor seperti kondisi peralatan, teknik kerja, hingga pola komunikasi antarpekerja menjadi

penyebab utama meningkatnya risiko pada tahapan tersebut. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai area kerja yang harus mendapat perhatian dan pengendalian lebih ketat.

3. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis tersebut, beberapa langkah perbaikan diusulkan untuk meningkatkan keselamatan kerja. Di antaranya adalah memastikan inspeksi peralatan dilakukan secara rutin, memperjelas prosedur kerja aman, meningkatkan kedisiplinan penggunaan APD, serta memperkuat koordinasi antarpekerja terutama pada aktivitas berisiko tinggi. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan mendukung produktivitas perusahaan.

6.2 Saran

Diperlukan sosialisasi mengenai prosedur Job Safety Analysis kepada seluruh karyawan, misalnya melalui pelatihan terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan ulang terhadap kesiapan peralatan kerja agar pekerjaan tidak terhambat, serta penerapan sanksi tegas bagi pekerja yang dengan sengaja mengabaikan prosedur JSA. Penerapan Job Safety

Analysis juga perlu dilanjutkan sebagai metode yang efektif untuk mengidentifikasi sumber bahaya dari setiap aktivitas kerja. Pengawas lapangan juga perlu melakukan briefing sebelum pekerjaan dimulai untuk mengingatkan kembali prosedur JSA sehingga tidak ada langkah kerja yang terabaikan.

6.2.1 Saran Untuk Perusahaan

1. Melakukan sosialisasi dan pelatihan K3 secara rutin kepada seluruh pekerja, khususnya terkait potensi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko di lingkungan kerja. Sosialisasi dan pelatihan dapat dilakukan dalam bentuk safety training atau safety briefing sebelum memulai aktivitas kerja.
2. Melakukan evaluasi dan inspeksi secara berkala terhadap kondisi peralatan, mesin, serta lingkungan kerja untuk memastikan semua standar keselamatan telah diterapkan dengan baik